

berita yang masih simpang siur atau hoaks, sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat.

Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Sedangkan menurut (Potter et al, 2005) Pengetahuan juga diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman.

Guna menghindari adanya berita simpang siur terkait penularan virus corona ini, Pandemi covid 19 telah menjangkit di lebih dari 215 negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus baru di Indonesia setiap harinya masih ditemukan dengan angka yang fluktuatif. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Kabupaten Padang pariaman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki peningkatan kasus positif covid 19 yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya, Jumlah kasus terkonfirmasi positif covid 19 di

Kabupaten padang pariaman berjumlah 12 kasus. Untuk itu diperlukan upaya pemutusan rantai penularan covid 19 yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan dan kewaspadaan tentang covid 19 ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan covid 19.

Menurut Parasuraman, 1998) Kewaspadaan adalah suatu keadaan kesiapsiagaan untuk mengetahui dan menanggapi suatu kegiatan yang tak terduga. kewaspadaan adalah suatu kemampuan untuk mempertahankan perhatian terhadap tugas dalam jangka waktu tertentu (Oken, Salinsky, & Elsas, 2006). Menurut (Akib, dkk, 2008) kewaspadaan merupakan tambahan untuk kewaspadaan standar, yaitu tindakan pencegahan atau pengendalian infeksi yang dilakukan setelah jenis infeksinya sudah terdiagnosa atau diketahui.

Kewaspadaan adalah suatu keadaan kesiapsiagaan untuk mengetahui dan menanggapi suatu kegiatan yang tak terduga (Parasuraman, 1998). Menurut ahli neuroscience cognitive, kewaspadaan adalah suatu kemampuan untuk mempertahankan perhatian terhadap tugas dalam jangka waktu tertentu (Oken, Salinsky, & Elsas, 2006). Dan Tingkat kewaspadaan seseorang dipengaruhi oleh Ascending Reticular Activating System atau disebut ARAS (Wibowo, 2014).

Terkait aktifitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Kebijakan ini ditetapkan oleh beberapa pihak terutama pemerintah yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan

masyarakat. Kekurangan atau kesalahan kebijakan publik akan dapat diketahui setelah kebijakan publik tersebut dilaksanakan. dan untuk itu masyarakat harus tetap mematuhi protocol kesehatan dan selalu waspada.

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Mayor Polak dalam Abu Ahmadi (2003), menyebutkan bahwa masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Sedangkan menurut Djojodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia (dalam Abu Ahmadi 2003).

Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Limau, kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman karna dari observasi yang lakukan peneliti didaerah

tersebut terdapat aturan protokol kesehatan dari pemerintah yang selalu diingatkan dan sudah diberikan aturan yang mengingatkan untuk tetap dirumah namun tidak ada masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa ataupun lansia yang melakukan atau mentaati protokol tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 26 Oktober 2020 dilakukan Observasi serta wawancara kepada 35 orang subyek yang merupakan masyarakat Pariaman Kelurahan Sungai Limau, rata-rata masyarakat tersebut tidak mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dari kerumunan dan sering mencuci tangan karna mereka merasa bosan saat melaksanakan protocol yang mereka anggap berlebihan. Saat wawancara dilakukan, masyarakat pun percaya kalau virus korona itu ada serta virus yang berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Tetapi Masyarakat tersebut tidak melakukan antisipasi untuk melindungi diri dari bahaya korona sehingga mereka tetap melakukan aktifitas diluar ruangan seperti biasa dan tetap mendatangi keramaian karna aktivitas tersebut merupakan kebutuhan dari masyarakat tersebut seperti berdagang, berkumpul dan sebagainya. Mereka juga mengatakan bahwa tempat mereka aman dan dalam zona hijau jadi tidak ada salahnya mereka berktifitas seperti biasanya, karna mata pencahariannya ada di luar rumah bukan didalam rumah, keadaan pandemi ini merupakan suatu cobaan dan teguran untuk orang yang tidak mengingat akhirat dan hanya berbuat dosa” dan juga masyarakat yang menyepelekan corona ini dan menganggap corona ini suatu virus buatan untuk menghancurkan dan tidak perlu dipatuhi peraturannya.

Dari paparan fenomena dan latar belakang permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan untuk ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kewaspadaan terhadap virus corona. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “: *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEWASPADAAN BENCANA WABAH VIRUS CORONA (COVID 19) PADA MASYARAKAT KECAMATAN SUNGAI LIMAU, KABUPATEN PADANG PARIAMAN.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Terdapat *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEWASPADAAN BENCANA WABAH VIRUS CORONA (covid 19) PADA MASYARKAT KECAMATAN SUNGAI LIMAU, KABUPATEN PADANG PARIAMAN?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kewaspadaan Bencana Wabah Virus Corona (Covid 19) Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian teoritis pada ilmu pengetahuan psikologi, khususnya Psikologi Sosial “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kewaspadaan Wabah Virus Corona (Covid 19) Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat agar dapat lebih baik dalam mengambil kesimpulan dan informasi tentang pengetahuan yang di dapat dan dapat lebih waspada dalam menghadapi masalah apapun.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini agar dapat di ambil sebagai pelajaran dan pengalaman bagi peneliti agar dapat lebih baik dalam meneliti dan agar bisa menambah wawasan serta pengetahuan terhadap apa yang di alami dan terhadap masalah yang terjadi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

International Dictionary of Education (dalam Husodo,2015) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah kumpulan fakta-fakta, nilai-nilai dan keterangan yang diperoleh manusia melalui penelaahan, ilham dan atau pengalaman. Pengetahuan merupakan faktor utama kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana, terutama di daerah yang rentan terhadap bencana alam. Siswa berhak untuk mengetahui apa itu bencana, mengapa terjadi bencana, bencana apa saja yang perlu diwaspadai di lingkungan daerah siswa, dan bagaimana cara siswa untuk siap siaga bilamana terjadi bencana dan juga pasca bencana. Pengetahuan yang baik akan memberikan dampak kesiapan saat terjadi bencana dan mampu mengurangi resiko bencana bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui pengetahuan dan sikap yang tepat (Lindawati & wasludin, 2017).

Rosenthal (dalam Husodo, 2015) mengemukakan berbagai batasan pengetahuan seperti: a. pengetahuan adalah bayangan dan bentuk dari objek yang dikenal; b. pengetahuan adalah pemikira; c. pengetahuan tentang kepercayaan; d. pengetahuan adalah suatu proses yang diperoleh melalui proses kejiwaan; e. pengetahuan adalah suatu bentuk konsep dan proses dari aktivitas kejiwaan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Muhammad Hatta (dalam Husodo, 2015) menerangkan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman. M.J. Langeveld (dalam Husodo, 2015) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah kesatuan subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui.

Dari beberapa defenisi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan, penelaahan, yang di peroleh melalui pembelajaran dan pengalaman.

2. Aspek Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam aspek, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang

dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang telah di pelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan unrtuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen - komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisai dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian - bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau